TUGAS 1

MAKALAH PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FISIKA
Pengertian, Jenis-Jenis, Karakteristik Bahan Ajar Cetak

OLEH :

NAMA : RAHMI LAILA
PRODI : PENDIDIKAN FISIKA
DOSEN PEMBIMBING : Prof. Dr. Hj. Festiyed, M.S
Dr. H. Asrizal, M.Si

JURUSAN FISIKA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun tugas ini dengan judul “**Pengertian, Jenis-Jenis, Karakteristik Bahan Ajar Cetak**”.

Dalam penyusunan makalah ini penulis banyak mendapat masalah, namun hal tersebut dapat diatasi dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Fisika, pengarang buku serta pembuat blog (internet) yang sangat membantu sebagai pencarian bahan dalam pembuatan tugas ini, dan teman-teman yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam pembuatan makalah ini.

Tugas ini telah diusahakan untuk dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin, namun saya sebagai penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna. Untuk itu semua kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, sebagai bahan penyempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua serta mendapat Ridho disisi Allah dan dapat menjadi salah satu referensi dalam ilmu pengetahuan.

Padang, 4 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	1
C. Perumusan Masalah	2
D. Tujuan Penulisan	2
E. Manfaat Penulisan	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
A. Landasan Agama.....	3
B. Landasan Yuridis.....	4
C. Pengertian Bahan Ajar.....	
D. Hand Out.....	5
E. Modul.....	5
F. Buku.....	
1. Diktat.....	7
2. Buku Ajar.....	10
3. Buku Teks.....	
4. LKS.....	11
5. Pamflet.....	12
	19
	21
	24
BAB III PEMBAHASAN.....	27
BAB III PENUTUP	29
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip, atau kaidah prosedur, problema dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Skop dan sekuen materi pembelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan.

Sifat materi kurikulum yang tersusun dalam silabus hanya bersifat pokok-pokok materi, maka untuk kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh. Sebagai pendamping oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran perlu namanya bahan pembelajaran.

Bahan pembelajaran dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan pembelajaran merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan pembelajaran maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

Bahan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri, apabila bahan pembelajaran didesain secara lengkap. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan makalah ini lebih terfokus, maka makalah ini akan membahas pengertian, karakteristik dan jenis-jenis bahan ajar cetak meliputi hand out, modul, buku (diktat, buku ajar dan buku teks).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa perumusan masalah yang dapat dibuat, diantaranya :

1. Apa yang dimaksud dengan bahan ajar?
2. Apa pengertian, jenis-jenis dan karakteristik hand out?
3. Apa pengertian, jenis-jenis dan karakteristik modul?
4. Apa pengertian, jenis-jenis dan karakteristik diktat?
5. Apa pengertian, jenis-jenis dan karakteristik buku ajar?
6. Apa pengertian, jenis-jenis dan karakteristik buku teks?
7. Apa pengertian, jenis-jenis dan karakteristik LKS?
8. Apa pengertian, jenis-jenis dan karakteristik pamflet?

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan pembatasan masalah, tujuan dalam pembuatan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian bahan ajar.
2. Untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis dan karakteristik dari hand out.
3. Untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis dan karakteristik dari modul.
4. Untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis dan karakteristik dari diktat.
5. Untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis dan karakteristik dari buku ajar.
6. Untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis dan karakteristik dari buku teks.
7. Untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis dan karakteristik dari LKS.
8. Untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis dan karakteristik dari pamflet.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat dalam pembuatan makalah ini antara lain:

1. Memahami pengertian, jenis-jenis dan karakteristik bahan ajar cetak seperti hand out, modul dan buku (diktat, buku ajar dan buku teks).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Agama

Pada dasarnya konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hal-hal ini dapat terlaksana dengan baik atas ketersediaan bahan ajar yang baik sehingga materi-materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan benar. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- maidah ayat 46 :

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ
وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ
وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(النحل: 125)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya, Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Berdasarkan Q.S Al-maidah ayat 46 diketahui bahwa al-qur'an diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Al-qur'an berisi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Begitu juga dalam pengembangan bahan ajar, baik cetak maupun non cetak diharapkan mampu menjadi pedoman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar yang baik mencantumkan petunjuk belajar bagi siswa dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Seperti yang dijelaskan pada ayat selanjutnya, bahwa dalam menjelaskan pelajaran hendaknya melakukan yang terbaik untuk agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Itulah sebabnya pentingnya mengembangkan bahan ajar yang baik dan menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

B. Landasan Yuridis

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya Kemendiknas 2010 menyatakan bahwa bahan ajar cetak dikembangkan memberikan kontribusi positif dalam hal: (1) membantu terjadinya proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi (2) memberikan pengalaman yang nyata dan real (3) memotivasi adanya tindakan (action).

C. Pengertian Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Sungkono. 2003).

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran.

Pendidikan saat ini menggadang-gadang menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Karakter tersebut diantaranya aktif, kreatif dan inovatif. Karakter siswa yang masih menerima apa yang diberikan pendidik masih menjadi salah satu masalah kurang tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Bahan ajar yang digunakan kurang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan kreatif, peserta didik hanya terfokus pada salah satu buku pegangannya atau buku yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar, sehingga peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik saja (Festiyed, 2015: 50). Oleh sebab

itu, diharapkan bahan ajar yang dibuat oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan pendidikan di Indonesia dapat terwujud. Berikut ini contoh-contoh bahan ajar non cetak yang dapat dikembangkan oleh guru, diantaranya yaitu handout, modul, buku (buku ajar, buku teks, diktat) LKS dan pamflet.

D. Hand Out

Hand out adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford hal 389, *handout is prepared statement given*. Handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. Hand out biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/ KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara down-load dari internet, atau menyadur dari sebuah buku (Depdiknas. 2008)

1. Pengertian dan tujuan

Handout atau HO adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada mahasiswa ketika mengikuti kegiatan perkuliahan. HO dimaksudkan untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi mahasiswa. HO dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan sangat tergantung dari disain dan lama waktu untuk penyelesaian satuan perkuliahan tersebut. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar alternatif. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah *handout* (Asrizal, 2018: 6)

2. Komponen Handout

Komponen handout terdiri dari:

- a. Identitas handout: Nama fakultas, jurusan/prodi, kode mata kuliah, nama mata kuliah, pertemuan ke, handout ke, jumlah halaman dan mulai berlakunya handout.
- b. Materi pokok/materi pendukung perkuliahan yang akan disampaikan; kepedulian, ke-mauan dan keterampilan dosen dalam menyajikan ini sangat menentukan kualitas HO.

3. Jenis Handout

Jenis handout dibagi berdasarkan karakteristik mata kuliah yang dibedakan

menjadi 2 (dua) yaitu handout mata kuliah praktek dan non praktek.

a. Handout untuk mata kuliah praktek berisi:

- 1) Materi pokok kegiatan praktek, di dalamnya;
- 2) Langkah-langkah kegiatan/proses yang harus dilakukan mhs, langkah demi langkah dalam memilih alat, merangkai dan menggunakan alat/ instrumen yang akan digunakan/dipasangkan dalam unit/rangkaian kegiatan praktek
- 3) Pembelajaran dengan melakukan praktek ini berbeda dengan pembelajaran teori, pengalaman dan keterampilan mhs sangat diharapkan dalam penggunaan alat/instrumen praktek (harus mutlak benar), salah dalam merangkai/menggunakan akan berakibat fatal , kerusakan atau bahkan kecelakaan.
- 4) Perlu/seringkali dilakukan pre-test terlebih dulu, sebelum mhs memasuki ruangan lab/bengkel, untuk mengetahui sejauh mana mhs telah siap dengan segala apa yang akan dilakukan praktek tsb.
- 5) Penggunaan alat evaluasi (reported sheet) sangat diperlukan untuk umpan balik dan untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan, serta kompe-tensi-kompetensi yang harus dikuasai dan dicapai oleh setiap mhs.
- 6) Keselamatan kerja di lab/bengkel perlu dibudayakan dalam kegiatan praktek, baik praktek di lab maupun di bengkel.

b. Handout untuk matakuliah non praktek:

- 1) Acuan handout adalah SAP.
- 2) Format handout
 - (a) Bebas (slide, transparansi, paper based), dan dapat berbentuk narasi kalimat tapi singkat atau skema/flowchart dan gambar.
 - (b) Tidak perlu pakai header maupun footer untuk setiap slide cukup yang halaman pertama saja.
- 3) Content handout:
 - (a) Overview materi
 - (b) Rincian materi
4. Untuk mata kuliah praktek format identitasnya sama, isi handout disesuaikan dengan kekhususan materinya.

E. Modul

Sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. Peserta belajar tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum menyelesaikan secara tuntas materi belajarnya. Dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lama penggunaan sebuah modul tidak tertentu, meskipun di dalam kemasan modul juga disebutkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi tertentu. Akan tetapi keleluasaan siswa mengelola waktu tersebut sangat fleksibel, dapat beberapa menit dan dapat pula beberapa jam, dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain.

Pembelajaran dengan modul memiliki ciri-ciri (Vembriarto, 1985: 27) sebagai berikut:

1) Bersifat *self-instructional*.

Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep atau unit dari bahan pelajaran. Sementara, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran modul menggunakan pengalaman belajar siswa melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman mana siswa terlibat secara aktif belajar.

2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual

Pembelajaran melalui modul sangat sesuai untuk menanggapi perbedaan individual siswa, karena modul pada dasarnya disusun untuk diselesaikan oleh siswa secara perorangan. Oleh karena itu pembelajaran melalui modul, siswa diberi kesempatan belajar sesuai irama dan kecepatan masing-masing.

3). Memuat rumusan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar secara eksplisit.

Tiap-tiap modul memuat rumusan tujuan pengajaran/kompetensi dasar secara spesifik dan eksplisit. Hal ini sangat berguna bagi berbagai pihak seperti bagi penyusun modul, guru, dan bagi siswa. Bagi penyusun modul, tujuan yang spesifik berguna untuk menentukan media dan kegiatan belajar yang harus direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi guru tujuan itu berguna untuk memahami isi

pelajaran. Bagi siswa berguna untuk menyadarkan mereka tentang apa yang diharapkan.

4) Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan

Proses asosiasi terjadi karena dengan modul siswa dapat membaca teks dan melihat diagram-diagram dan buku modulnya. Sedangkan struktur dan urutan maksudnya materi pada buku modul itu dapat disusun mengikuti struktur pengetahuan secara hirarkis. Dengan demikian siswa dapat mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur.

5) Penggunaan berbagai macam media (multi media)

Pembelajaran dengan modul memungkinkan digunakannya berbagai macam media pembelajaran. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa berbeda-beda terhadap kepekaannya terhadap media. Oleh karena itu dalam belajar menggunakan modul bisa saja divariasikan dengan media lain seperti radio atau televisi.

6) Partisipasi aktif dari siswa

Modul disusun sedemikian rupa sehingga bahan-bahan pembelajaran yang ada dalam modul tersebut bersifat *self instructional*, sehingga akan terjadi keaktifan belajar yang tinggi.

7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa

Respon yang diberikan siswa mendapat konfirmasi atas jawaban yang benar, dan mendapat koreksi langsung atas kesalahan jawaban yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil pekerjaannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan.

8). Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya

Dalam pembelajaran modul dilengkapi pula dengan adanya kegiatan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi ini dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui siswa berada pada tingkat

penguasaan yang mana, dalam suatu modul juga dilengkapi tentang cara perhitungannya dan patokannya.

Karakteristik modul dapat diketahui dari formatnya yang disusun atas dasar:

- 1) prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berorientasi kepada tujuan (*objective model*)
- 2) prinsip belajar mandiri
- 3) prinsip belajar maju berkelanjutan (*continuous progress*)
- 4) penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (*self contained*)
- 5) prinsip rujuk silang (*cross referencing*) antar modul dalam rnta pelajaran
- 6) penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar (*self-evaluation*).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pada dasarnya menggunakan sistem belajar secara individual. Namun dapat pula digunakan pada sistem pembelajaran klasikal. Jika pembelajaran bersifat individual maka siswa akan belajar dari modul satu ke modul berikutnya sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Mengingat kecepatan masing-masing siswa tidak sama, maka dalam perjalanan belajarnya dari hari ke hari, jarak antara siswa yang pandai dengan siswa yang lamban makin lama makin besar. Teknik ini akan mudah bila di suatu kelas siswanya sedikit, namun jika jumlah siswa dalam suatu kelas jumlahnya banyak, dan juga mata pelajaran yang dipelajarinya jumlahnya banyak maka pelaksanaan pembelajarannya menjadi lebih rumit.

Pembelajaran dengan sistem modul jika diterapkan untuk pembelajaran secara klasikal, maka siswa akan belajar dalam waktu bersamaan dan untuk melanjutkan ke modul berikutnya juga dapat bersamaan. Kepada siswa-siswa yang selesainya lebih cepat dari pada teman-temannya, maka siswa tersebut akan memperoleh modul pengayaan untuk dipelajarinya dalam sisa waktu yang tersedia. Kemudian setelah itu dilakukan evaluasi yang dapat dikerjakan secara individual maupun secara klasikal.

F. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus oxford hal 94, buku diartikan sebagai: *Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang fikiran-fikiran fiksi si penulis, dan seterusnya (Depdiknas. 2008).

1. Diktat

Diktat adalah catatan tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru untuk mempermudah/memperkaya materi mata pelajaran / bidang studi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Biasanya diktat hanya diedarkan dalam lingkup terbatas.

Penyusunan diktat / buku teks hendaknya relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum yang berlaku, serta mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penyusunan diktat / buku teks hendaknya memenuhi kriteria tertentu. Menurut Tarigan (1989), kriteria yang dapat digunakan dalam penyusunan diktat/buku teks adalah sebagai berikut

- a. Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks tersebut secara keseluruhan.
- b. Konsep yang digunakan harus jelas sehingga tidak terjadi salah pengertian dan pemahaman dalam menangkap makna konsep tersebut.
- c. Relevan dengan kurikulum, terutama apabila buku teks tersebut digunakan untuk konsumsi sekolah.

- d. Menarik minat siswa sebagai pemakai buku teks tersebut.
- e. Menumbuhkan motivasi bagi siswa yang menyenangkan dan mau mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut.
- f. Menstimulasi, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa.
- g. Memiliki Ilustrasi yang menarik yang sangat diperlukan guna memberikan daya tarik bagi pembacanya
- h. Komunikatif, yaitu mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakainya.
- i. Menunjang mata pelajaran yang lain
- j. Menghargai perbedaan individu
- k. Memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat

2. Buku Ajar

Pengertian buku ajar menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Hall-Quest dalam buku Tarigan mengatakan “buku ajar adalah rekaman pemikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional”.
- b. Lange menyatakan “buku ajar adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok atau utama dan suplemen atau tambahan”.
- c. Bacon mengemukakan bahwa “buku ajar adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”.
- d. Buckingham mengutarakan bahwa “buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian modern dan yang umum dipahami”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan buku ajar merupakan buku yang diterbitkan dan disebarluaskan oleh pemerintah (Kemendiknas dan Kemenag)) sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar dan disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah sehingga menunjang suatu program pengajaran.

Menurut Greene dan Petty, ada beberapa kegunaan buku ajar adalah sebagai berikut :

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- d. Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- e. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna

Karakteristik Buku Ajar

Dalam buku Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia, menjelaskan kriteria buku ajar yang dianggap baik yang terdiri dari delapan kriteria sebagai berikut:

- a. Organisasi dan Sistematika

Pengertian organisasi mengandung arti susunan (atau cara bersusun) sesuatu yang terdiri atas komponen atau topik dengan tujuan tertentu, sedangkan sistematika mengandung arti kaidah atau aturan dalam buku ajar yang harus diikuti. Sebuah buku ajar berisi berbagai informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga buku tersebut dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembuatan buku ajar tersebut. Buku ajar PAI SMK tentu mempunyai organisasi dan sistematika yang baik. Dalam arti, buku ajar PAI setidaknya memuat pokok-pokok pembelajaran secara berurutan dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi PAI.

Organisasi buku ajar sebaiknya memenuhi semua komponen pembelajaran yang dibuat secara terpadu antara pendekatan komunikatif dan kontekstual (CTL). Keterampilan berbahasa dan bersastra, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis harus diurut sesuai dengan tingkat kesulitan dan keterkaitan antara topik yang satu dengan yang lainnya.

b. Kesesuaian isi dengan kurikulum,

Maslow, sebagaimana dikutip dari Sudirman dan dikutip lagi oleh Pupuh Fathurrahman bahwa minat seseorang akan muncul bila suatu itu terkait dengan kebutuhannya. Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Suharsimi Arikunto yang dikutip Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa materi atau bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan.

Persyaratan materi yang harus dipelajari oleh anak didik menghendaki buku ajar PAI SMK harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan pembelajaran. Ketentuan itu tertuang dalam standar isi kurikulum mata pelajaran PAI. Selain ketentuan di atas, ada juga ketentuan lain yang tidak bisa diabaikan oleh buku ajar, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Program pembelajaran
- 3) Alokasi waktu, dan
- 4) Pendekatan pembelajaran

Tujuan pembelajaran mengarahkan ke mana sebuah pembelajaran. Jika ketentuan ini tidak dipenuhi, maka pengajaran akan berpoli arah tak menentu. Penyebutan pembelajaran itu pada dasarnya menyuratkan adanya tujuan. Penyusunan program sebenarnya dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Tidak adanya program pembelajaran akan bermuara pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Alokasi waktu sangat menentukan tercapainya tujuan. Mungkin terlalu cepat selesai sehingga banyak materi yang terlalu cepat dibahas, mungkin juga harus menambah banyak waktu tambahan karena terlalu terlena dengan materi yang disukai guru. Pendekatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pendekatan kognitif menjadikan siswa memahami bahan ajar sebatas pengetahuannya saja, sedangkan pendekatan keterampilan proses lebih melibatkan unsur kreativitas siswa untuk mencari lebih banyak informasi yang terdapat dalam buku ajar itu.

c. Kesesuaian Pengembangan Materi dengan Tema/Topik

Materi-materi pembelajaran dalam buku ajar dikembangkan oleh penulisnya dengan memperhatikan topik-topik pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Tujuan pengembangan materi adalah agar materi-materi pembelajaran mudah dicerna oleh pemakai buku, yaitu siswa. Supaya pengembangan materi terarah dan memenuhi sasaran penulisan buku, maka pengembangan materi harus didasarkan pada tema/topik. Tema/topik merupakan titik tolak pembelajaran PAI. Tema/topik selanjutnya akan mengarahkan penyusunan tujuan pembelajaran.

Dengan dasar pijak alur penyusunan tersebut, penilaian terhadap buku ajar juga harus diarahkan pada kriteria sesuai tidaknya pengembangan materi dengan tema/topik.

d. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif siswa juga perlu dipertimbangan dalam penulisan dan pemilihan buku ajar. Jadi untuk dapat memanfaatkan materi-materi pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa, sebaiknya memilih materi yang memiliki tingkat kesulitan sedikit di atas rata-rata pada saat proses pembelajaran. Namun demikian, variasi materi tetap diutamakan untuk menghindari kesulitan menangkap maksud yang ingin disampaikan atau sebaliknya menimbulkan kebosanan pada siswa.

e. Pemakaian/Penggunaan Bahasa

Dalam kaitan dengan pemakaian bahasa, buku ajar harus memenuhi kriteria pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman dimaksud adalah perkembangan penggunaan bahasa

Indonesia dalam buku ajar baik sebagai kutipan maupun bahasa tulis (pemakaian bahasa Indonesia saat ini). Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dan situasi dan kondisi (konteks) komunikasi.

f. Keserasian Ilustrasi dengan Wacana/Teks Bacaan

Buku ajar harus selalu disertai dengan ilustrasi atau gambar agar buku ajar menarik bagi siswa. Di samping untuk tujuan menarik perhatian, ilustrasi atau gambar di dalam buku ajar juga mempunyai kegunaan lain, yaitu untuk mempermudah pemahaman dan untuk merangsang pembelajaran PAI secara komunikatif. Supaya kehadiran gambar di dalam buku ajar dapat berfungsi secara optimal, pemilihan dan peletakan gambar harus disesuaikan dengan teks bacaan atau wacana.

Teks bacaan atau wacana harus berkaitan atau sejalan dengan ilustrasi atau gambar yang dicantumkan berkenaan dengan teks bacaan tersebut. Kaitan itu tidak cukup hanya dengan informasi-informasi yang ada di dalam buku suatu teks bacaan melainkan juga dengan gagasan-gagasan utama di dalam teks bacaan itu. Dengan demikian, pemilihan dan pencantuman ilustrasi juga akan dengan sendirinya berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan tema/topik yang telah ditetapkan.

g. Segi Moral/Akhlak

Moral atau akhlak juga merupakan kriteria penilaian buku ajar. Buku ajar harus mempertimbangkan segi moral/akhlak. Hal ini penting karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat memelihara kerukunan umat beragama, yang sangat memperhatikan aspek-aspek moral dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat.

Faktor-faktor aspek akhlak yang harus dipertimbangkan dalam penulisan buku ajar meliputi pertama, sifat-sifat baik seperti kejujuran, sifat amanah (terpercaya), keberanian, selalu menyampaikan hal-hal yang baik, kesopanan, ketaatan beribadah, persaudaraan, kesetiakawanan, mencintai/mengasihi sesama makhluk, berbakti kepada orang tua, taat kepada pemimpin, dan sebagainya. Kedua, hendaknya dalam buku ajar tidak mencantumkan sesuatu yang dapat membangkitkan sifat-sifat buruk seperti kecurangan, pengecut, ketidaksopanan, keingkaran, kemungkaran, kejahatan, kekerasan, kebingasan, permusuhan, kekejian, kemalasan, sering berbohong, dan sebagainya.

h. Idiom Tabu Kedaerahan

Idiom adalah bahasa dan dialek yang khas menandai suatu bangsa/daerah, suku, kelompok, dan lain-lain, sedangkan tabu adalah sesuatu yang terlarang atau dianggap

suci, tidak boleh diraba dan sebagai (pantangan atau larangan). Idiom tabu adalah suatu bahasa atau dialek yang khas dimiliki oleh suatu daerah dan dianggap suci/baik serta tidak boleh dipertajam.

Suatu idiom dinyatakan tabu oleh suatu kebudayaan biasanya karena kebudayaan atau masyarakat yang memiliki kebudayaan itu mempunyai pengalaman yang tidak baik, sakral atau dapat menyinggung perasaan orang lain. Akibat sesaat yang ditimbulkan oleh penyebutan idiom-idiom tabu kedaerahan adalah rasa risih, jijik, atau kesan tidak sopan. Akibat yang lebih jauh dari penyebutan idiom-idiom tabu kedaerahan yang berkali-kali adalah rusaknya sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau kebudayaan. Selain itu, unsur-unsur yang harus dihindari adalah instabilitas nasional termasuk unsur-unsur SARA. Perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masing-masing suku, agama, ras, dan antargolongan seharusnya tidak dipertajam. Lebih baik apabila menghindari atau menjauhinya

Teknik Penulisan Buku Ajar

Penulisan buku ajar dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Secara umum terdapat tiga teknik penulisan buku ajar yakni:

- a. Memulis sendiri, dimana penulis menyusun buku ajar berdasarkan gagasan dan pengalamannya sendiri
- b. Mengemas-ulang informasi, dimana penulis tidak menyusun sendiri buku ajar dari awal melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper dan informasi lain yang sudah ada
- c. Menghimpun tulisan dari berbagai sumber terkait dan relevan dengan tema (compilation atau wrap around text). Prosedur kompilasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) mengumpulkan seluruh referensi yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran
 - 2) menentukan bagian referensi yang digunakan per pokok bahasan sesuai silabus
 - 3) menyalin seluruh bagian dari sumber yang digunakan per pokok bahasan sesuai dengan silabus
 - 4) memilah hasil salinan berdasarkan urutan pokok bahasan
 - 5) membuat resume atau analisa terhadap tulisan yang dikompilasi dikaitkan dengan tema buku atau kompetensi pendidik yang ingin dibentuk

- 6) menulis/membuat halaman penyekat untuk setiap pokok bahasan
- 7) menjilid dan memperbanyak untuk pembelajaran
- 8) membuat/menulis panduan untuk pengguna buku ajar

Sistematika Penulisan Buku Ajar

Pada umumnya, sistematika buku ajar terdiri dari unsur-unsur antara lain :

a. Halaman Pendahuluan

Halaman pendahuluan terdiri dari unsur-unsur ialah :

- 1) Halaman judul adalah halaman yang memuat judul buku, pengarang, nomor penerbitan (edisi) atau nomor jilid, nama dan tempat penerbitan, dan tahun penerbitan
- 2) Daftar Isi adalah petunjuk bagi pembaca tentang topik tertentu dan nomor halaman dimana topik tersebut berada
- 3) Daftar gambar dan daftar table adalah memuat informasi tentang keberadaan gambar dan table yang disajikan dalam buku ajar
- 4) Pengantar (foreword) adalah penjelasan yang ditulis orang lain atas permintaan penulis atau penerbit untuk memperkenalkan penulis atau subyek yang ditulis
- 5) Prakata adalah penjelasan yang ditulis oleh penulis yang biasanya memuat: alasan menganggap penulis tergugah menulis buku, isi buku, cara pembahasannya, kelebihan dari buku lain dan susunannya, siapa calon pembaca, pengetahuan yang harus dimiliki oleh pembaca sebagai prasarat agar dapat memahami isi buku, cara terselesaikannya buku, siapa yang membantu atau mendorong penulisan buku, tujuan penulis, ucapan terima kasih, dan harapan penulis tentang bukunya dan apa yang diharapkan dari pembaca.

b. Bagian isi

Bagian isi terdiri atas uraian rinci setiap bab, subbab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik (siswa, mahasiswa). Pada akhir setiap bab diberikan rangkuman atau ringkasan untuk mempermudah pembaca mengingat hal-hal penting. Tiap bab mengandung beberapa unsur diantaranya pendahuluan, sub Bab, ringkasan, soal latihan, daftar pustaka

c. Bagian Penyudah

Halaman penyudah terdiri dari unsur - unsur sebagai berikut:

- 1) Lampiran

- 2) Pustaka (bacaan utama dan bacaan tambahan)
- 3) Penjurus/Indeks Daftar Istilah
- 4) Takarir (Glosarry) kamus persial yang memuat kesimpulan kata–kata yang terdapat dalam bagian isi.

3. Buku Teks

Buku teks pelajaran banyak digunakan guru sebagai acuan atau pedoman utama menyangkut materi untuk pembelajaran. Buku teks pelajaran masih dianggap sebagai bahan ajar utama yang mudah digunakan dan mampu mengemas seluruh materi pembelajaran yang akan disajikan. Guru maupun siswa tentu mampu menggunakan dan mendapat buku pelajaran dengan harga yang terjangkau yang juga menjadikan buku pelajaran unggul dibanding bahan ajar lain.

Fungsi, tujuan, dan manfaat buku teks pelajaran masih sangat penting dalam pembelajaran. Hampir setiap pembelajaran selalu didampingi dengan adanya buku teks pelajaran meskipun sudah terdapat bahan ajar ataupun sumber belajar lainnya. Buku teks pelajaran dapat digunakan sebagai bahan ajar utama maupun sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran, penggunaan buku teks pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Namun untuk buku teks pelajaran tidak sembarangan dapat digunakan. Buku teks pelajaran memiliki karakteristik khusus agar buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar maupun sumber belajar. Prastowo (2012: 170) menyebutkan bahwa terdapat 4 karakteristik buku teks pelajaran secara umum, karakteristik tersebut antara lain:

a. Diterbitkan dan Memiliki ISBN

Buku teks pelajaran yang baik harus secara formal diterbitkan oleh penerbit. Buku yang diterbitkan secara formal, juga disertai dengan ISBN yang menandakan bahwa buku tersebut telah secara legal atau sah terdaftar sebagai buku terbitan. Buku yang secara formal diterbitkan juga memiliki kualitas yang baik karena sebelumnya telah melalui pemeriksaan kelayakan terbit dan dapat digunakan.

b. Memiliki Misi Utama

Buku teks pelajaran harus dibuat dan disusun dengan misi tertentu. Misi utama penyusunan buku teks pelajaran adalah:

- 1) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural
 - 2) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan
- c. Mengacu pada Program Depdiknas

Buku teks pelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh penulis dan penerbit harus mengacu pada program yang diselenggarakan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Ketentuan untuk buku pelajaran yang sesuai dengan program Depdiknas adalah:

- 1) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlangsung
 - 2) Beorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta demokrasi dan eksperimen
 - 3) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya
- d. Memiliki Berbagai Macam Keuntungan

Buku teks pelajaran harus menguntungkan jika dipergunakan dalam proses pembelajaran. Nasution dalam Prastowo (2012: 171) menyebutkan bahwa terdapat 7 keuntungan penggunaan buku teks pelajaran, yaitu

- 1) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum
- 2) Buku teks pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran
- 3) Buku teks pelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
- 4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan jika direvisi maka dapat bertahan dalam waktu yang lama
- 5) Buku teks pelajaran yang *uniform* memberikan kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran
- 6) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun pendidik berganti

- 7) Buku teks pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakan dari tahun ke tahun

Pemanfaatan buku teks pelajaran dalam pembelajaran sudah sangat umum dan dapat ditemui pada hampir setiap pembelajaran yang dilakukan. Namun perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran harus disampaikan dengan buku teks pelajaran. Ada kalanya juga buku teks pelajaran hanya dijadikan sebagai pendukung saja.

G. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Penggunaan LKS dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa untuk berpikir (Asrizal, 2018:122).

Menurut Depdiknas (2006), dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

b. Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuens LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan

maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

d. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan KD yang harus dikuasai: Rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SI.
 - 2) Menentukan alat Penilaian: Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.
 - 3) Penyusunan Materi: Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.
 - 4) Struktur LKS
- Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut: judul, Petunjuk belajar (Petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran ditunjang dengan penggunaan bahan ajar. “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis” (Ahmadi, 2011: 208). Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih

memahami pembelajaran. Dengan kata lain di dalam proses pembelajaran, bahan ajar sangat dibutuhkan bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri.

Bahan ajar di dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Juknis Pengembangan Bahan Ajar (2010: 27) mengelompokkan bahan ajar menjadi 5 jenis, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak, antara lain hand out, buku, modul, poster, brosur, lembar kerja siswa, wallchart, photo, atau gambar dan leaflet
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audi visual*) seperti *compact disk video*, *film*;
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti, CAI (*Computer Assited Instruction*), *compact dis* (CD), Multimedia pembelajaran inetraktif, dan
- e. Bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*)

Berdasarkan kutipan dapat dikemukakan bahwa bahan ajar cetak dapat berupa Lembar Kerja siswa (LKS). Berdasarkan Depdiknas (2008: 23) LKS termasuk bahan ajar cetak. Istilah Lembar Kerja Siswa (LKS) berasal dari terjemahan Bahasa Inggris, yaitu *student worksheet*. Selain itu menurut Trianto (2014: 111) "Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah". LKS dapat berupa panduan latihan pengembangan aspek pengetahuan maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk eksperimen atau demonstrasi hasil eksperimen yang telah dilakukan.

LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKS dapat meningkatkan kompetensi dikarenakan pengetahuan yang dibangun dan diperoleh secara aktif dari pengalaman nyata dan parktikum (Festiyed, 2013).. Penyusunan LKS harus mengacu pada struktur yang telah ditetapkan. Juknis Pengembangan Bahan Ajar (2010: 35) menyatakan struktur LKS meliputi:

- a. Judul/ identitas, judul LKS ditentukan atas dasar KD, materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum
- b. Petunjuk Belajar, petunjuk bagi siswa
- c. SK/KD, rumusan KD pada LKS langsung diturunkan dari KI
- d. Materi Pembelajaran, gambaran umum atau ruang lingkup subtransi yang akan dipelajari
- e. Informasi Pendukung, peralatan dan bahan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas
- f. Paparan Isi Materi, materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai

- g. Latihan
- h. Tugas/Langkah Kerja, tugas yang harus dikerjakan siswa dan langkah-langkah mengerjakan
- i. Penilaian, penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik.

Dari kutipan dapat jelaskan bahwa, dalam perancangan pembuatan LKS harus memenuhi komponen-komponen yang disusun secara terstruktur sehingga dihasilkan sebuah LKS yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Berikut ini sampel contoh LKS

LEMBAR KERJA SISWA

USAHA

Nama Kelompok	:
Kelas	:
Anggota Kelompok	:

Mata Pelajaran	: Fisika
Semester/ tahun Ajaran	:
Alokasi Waktu	: 45 menit

A. Petunjuk Belajar

1. Baca buku-buku Fisika kelas XI SMA semester I dan buku lain yang relevan dan berkaitan dengan materi Usaha untuk memperkuat konsep dan pemahaman Anda.
2. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang soal-soal yang ada pada LKS.
3. Jawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS dengan benar.
4. Tanyakan pada guru pembimbing jika ada hal-hal yang kurang jelas.

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis hubungan antara usaha, perubahan energi dengan hukum kekekalan energi mekanik

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melakukan diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan konsep usaha
2. Mendeskripsikan hubungan antara usaha, gaya dan perpindahan.

H. Pamflet

1) Pengertian Pamflet

Pamflet adalah selebaran kertas yang berukuran tidak tebal yang didalamnya berisi tentang suatu tulisan. Unesco mendefinisikannya sebagai keperluan publikasi yang bisa terdiri dari 5 sampai 48 halaman tanpa sampul, bila lebih dari itu disebut buku. Pamflet adalah sebuah selebaran yang memuat informasi-informasi tertentu yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi dan ditujukan kepada masyarakat luas.

2) Fungsi Pamflet

Pamflet digunakan sebagai alat menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada pembaca mengenai sesuatu hal, misalnya produk, sosialisasi, pengumuman, dan lain-lain

3) Struktur Pembuatan Pamflet

- Tentukan pesan yang akan disampaikan.
Pamflet yang baik disusun berdasarkan satu pesan, tujuan, atau masalah.
- Tambahkan penjelasan singkat tentang organisasi atau badan yang menyelenggarakan.
- Pilih permintaan aksi.
Putuskan hal apa yang akan dipromosikan oleh pamflet.
- Gunakan bahasa umum yang mudah dimengerti oleh semua orang.
- Masukkan informasi kontak.
Bagian depan pamflet sebaiknya digunakan untuk situs web, sementara bagian belakang pamflet cocok untuk alamat dan informasi peta.
- Teks dan gambar terpisah.
Pisahkan informasi tambahan menjadi bagian teks pendek yang bisa dibagi.

Berikut ini cara memformat informasi pamflet

- Logo diletakkan pada bagian depan dan belakang pamflet.
- Kalimat utama untuk bagian depan dan isi pamflet.
- Jenis dan format huruf untuk bagian teks.
 - Jangan menulis teks dengan ukuran kurang dari 12, karena teks akan sulit dibaca.
 - Gunakan huruf tebal dan miring untuk menunjukkan informasi.
 - Jangan gunakan lebih dari dua jenis huruf.
- Gunakan poin untuk mengatur daftar informasi.
- Menggunakan warna yang menarik pembaca.

4) Karakteristik pamflet

Karakteristik pamflet, yaitu:

- Pada umumnya menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan persuasif.
- Ditulis dengan jelas (huruf cetak) supaya mudah terbaca.
- Tema-tema yang digunakan pada umumnya menggunakan aktual (up to date)

Gambar 7. Contoh Pamflet IPA

BAB III

PEMBAHASAN

Matriks Perbedaan Bahan Ajar Cetak Handout, Modul, Diktat, Buku Ajar, dan Buku Teks, LKS dan Pamflet

Handout	Modul	Diktat	Buku ajar	Buku teks	LKS	Pamflet
1. Bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.	1. Modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri	1. Diktat adalah satu jenis cara pengemasan materi pembelajaran seperti buku namun tidak selengkap buku dan digunakan untuk kalangan sendiri.	1. Buku ajar adalah buku yang digunakan baik oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.	1. Buku teks digunakan sebagai sumber dalam mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mempelajari materi selanjutnya.	1. LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	1. Pamflet berbentuk selebaran yang didalamnya berisi tentang suatu tulisan.
2. Handout berfungsi sebagai bahan rujukan, pemberi motivasi, pengingat, pemberi umpan balik, dan menilai hasil belajar.	2. Modul berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal, meningkatkan kreativitas guru dalam mempersiapkan	2. Diktat berfungsi untuk membantu proses belajar yang bersifat mandiri dan memungkinkan variasi	2. Buku ajar bermuatan nilai-nilai karakter diharapkan memotivasi siswa selama belajar, sehingga pembelajaran akan menarik dan	2. Fungsi dari buku teks adalah sebagai bahan referensi, bahan evaluasi, dan alat bantu pendidik dalam melaksanakan	2. LKS berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret bagi siswa, membantu variasi belajar, membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan	2. Fungsi pamflet adalah sebagai alat menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada pembaca mengenai sesuatu hal.
3. Struktur penyusunan						3. Struktur

handout terdiri dari identitas handout, KI-KD, materi pokok, soal/latihan, dan sumber bacaan.	pembelajaran, mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi. 3. Struktur penyusunan modul terdiri dari identitas, petunjuk belajar, KI-KD, Materi pembelajaran, informasi pendukung, paparan isi materi, latihan, tugas/langkah kerja, penilaian.	bentuk cara belajar, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. 3. Isi dari diktat terdiri dari pedoman substansi yang disusun berdasarkan kurikulum dan silabus, dan pedoman format yang terdiri dari bagian awal dan bagian isi. 4. Jumlah halaman diktat ditetapkan yaitu 50 sampai 100 halaman.	bermakna. 3. Struktur penulisan buku ajar terdiri dari halaman pendahuluan, halaman judul, daftar isi, daftar gambar, kata pengantar, kata sambutan, halaman isi, halaman penutup (lampiran, daftar pustaka, kunci jawaban, dan glosarium).	kurikulum 3. Struktur penyusunan buku teks diantaranya identitas, KI-KD, materi pelajaran, materi, latihan dan penilaian.	retensi belajar mengajar, dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien 3. Struktur LKS terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, dan penilaian.	pembuatan pamflet dimulai dari menentukan pesan yang akan disampaikan, tambahkan penjelasan singkat, pilih permintaan aksi, menggunakan bahasa yang umum, memasukkan informasi kontak, dan memisahkan teks dan gambar.
---	---	--	--	--	---	--

Perbedaan bahan ajar cetak (Handout, modul, diktat, buku ajar, buku teks)

Tabel 1 : Perbedaan Jenis – Jenis Buku

Karakteristik Buku	Buku Monograf	Buku Referensi	Diktat	Buku Ajar	Modul Ajar
Sumber Pembuatan Buku	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian	Hasil mengemas kembali buku Referensi	Rencana Pembelajaran (RPS)	Rencana Pembelajaran (RPS)
Penggunaan Buku	Dosen untuk mengajar dan Meneliti	Dosen untuk mengajar dan Meneliti	Dosen untuk mengajar	Mahasiswa untuk belajar	Mahasiswa untuk belajar
Khas isi buku	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai alur logika / urutan keilmuan • Ada peta keilmuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai alur logika / urutan Keilmuan • Ada peta keilmuan • Ada studi kasus dan ilustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai alur logika / urutan Keilmuan • Ada contoh soal • Ada soal latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai RPS • Ada ilustrasi • Ada contoh • Ada studi kasus • Ada latihan (umpan balik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai RPS • Ada prosedur belajar / kerja • Ada lembar kerja • Moduler
Gaya penyajian	Formal, Mengatakan	Formal, Mengatakan	Formal, Mengatakan	Semi-Formal, Menggambarkan	Semi-Formal, Menggambarkan.
Penerbitan	Diterbitkan (disebarluaskan) dan Ber-ISBN	Diterbitkan (disebarluaskan) dan Ber-ISBN	Diedarkan di kalangan mahasiswa sendiri (tidak diterbitkan)	Diterbitkan (disebarluaskan) dan Ber-ISBN	Diedarkan di kalangan mahasiswa sendiri (tidak diterbitkan)
Substansi Pembahasan	Substansi pembahasan hanya satu hal saja dalam satu bidang ilmu	Substansi pembahasan pada satu bidang ilmu	Sesuai dengan kebutuhan Belajar	Sesuai dengan kebutuhan belajar	Sesuai dengan kebutuhan belajar
Proses Pembelajaran	Terbimbing	Terbimbing	Terbimbing	Mandiri	Mandiri
Lingkup Penggunaan	Penelitian dan Pengajaran	Penelitian dan Pengajaran	Pengajaran	Pengajaran	Pengajaran
Sitasi	Dapat dibuat sitasi dan ditulis dalam daftar referensi karya ilmiah	Dapat dibuat sitasi dan ditulis dalam daftar referensi karya Ilmiah	Tidak dapat digunakan sebagai Sitasi	Tidak dapat digunakan sebagai Sitasi	Tidak dapat digunakan sebagai Sitasi

Sumber : Slide presentasi Syamsul Arifin. "Sukses Menulis Buku Pendidikan Tinggi", 2015

Perbedaan buku ajar dan buku teks/ buku referensi

Tabel 3 : Karakteristik Isi Buku Referensi vs Buku Ajar

No	Buku Referensi	Buku Ajar
1	Mengasumsikan minat baca	Berusaha menimbulkan minat baca, dan memotivasi mahasiswa untuk belajar.
2	Dirancang dan ditulis untuk dibaca (guru, Dosen, Peneliti, Umum)	Dirancang dan ditulis untuk Mahasiswa
3	Tidak ada tujuan instruksional	Menjelaskan tujuan instruksional
4	Disusun untuk dipasarkan secara luas (pasar luas)	Disusun untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa (pasar terbatas).
5	Disusun secara linier sesuai logika bidang ilmu	Disusun secara fleksibel, sistematis, terstruktur, berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang diharapkan.
6	Belum tentu memberikan latihan	Fokus pada pemberian kesempatan mahasiswa Berlatih
7	Belum tentu memberikan rangkuman	Memberi rangkuman
8	Gaya penulisan naratif, tidak komunikatif dan Padat	Gaya penulisan komunikatif
9	Tidak ada mekanisme umpan balik	Ada umpan balik
10	Tidak mengakomodasi kesulitan belajar	Mengakomodasi kesulitan belajar mahasiswa
11	Tidak menjelaskan cara mempelajari buku Referensi	Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar cetak meliputi hand out, modul, buku (diktat, buku ajar dan buku teks), LKS, dan pamflet. Dimana karakteristik dari masing-masing bahan ajar tersebut berbeda-beda.

Karakteristik dari handout yaitu berupa catatan-catatan kecil dari guru, sedangkan karakteristik dari modul adalah paparan materinya yang lebih detail dan proses belajarnya menuntut siswa mandiri. Selanjutnya karakteristik buku adalah penyusunan materinya dalam bentuk bab dan subbab. Buku terdiri dari diktat, buku ajar dan buku teks. Kemudian karakteristik dari LKS yaitu berupa lembaran-lembaran yang memuat tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Terakhir karakteristik pamflet adalah memuat informasi dan pesan yang ditulis dalam satu lembar kertas.

B. Saran

1. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi peserta didik adalah dengan membuat bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013.
2. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru menanamkan karakter kepada peserta didik adalah dengan mampu mengkaitan materi pembelajaran dengan karakter kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asrizal, A. (2018). “Pengaruh LKS IPA Terpadu Bermuatan Keterampilan Literasi Tema Gerak Dalam Kehidupan Terhadap Kompetensi Siswa Kelas VIII SMPN 8 Padang”. *Pillar of Physics Education*, Vol. 11. No 1, Hal. 121-128
- Asrizal, A. Festiyed,F. dkk. (2018). “Effectiveness of Integrated Science Instructional Material on Pressure in Daily Life Theme to Improvedigital Age Literacy Of Students”. *Journal of Physics: Conference Series*. Hal 1-7. doi :10.1088/1742-6596/1006/1/012031
- Cristina P Carel, 1973, *Sampling Desain and Prosedure Paper of Survey Research Methodology*, trial edition PSSC Social Servey series I
- Consuelo G Sevilla, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, UI Press Jakarta
- Festiyed,F. (2015). “Penerapan CD Pembelajaran IPA Berbasis Siklus Belajar 5E Terhadap Kompetensi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang”. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 6. Hal. 49-56
- Festiyed. 2013. Internalisasi Integrasi Karakter Religius pada Materi Fisika. Padang, s.n.,p.3.
- Prastowo, Andi.2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1991, *Pokok-Pokok metodelodi Penelitian Ilmiah*, makalah penataran Metode penelitian Tenaga Pengajar ISI Yogyakarta
- Tian Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar* . Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Universitas Terbuka (1997). *Panduan Operasional Penulisan Modul*. Jakarta: UT

Vembriarto, St. (1985). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

Winarno Suracmad, 1978, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito , Bandung

Khoirawati. 2012. *Tentang Buku Ajar*. Diunduh dari <http://khoirawatidempo.wordpress.com/2012/03/13/tentang-buku-ajar/> pada tanggal 1 september 2019

Anonim. 2012. *Fungsi Buku Ajar*. Diunduh dari <http://cindyfitri.blogspot.com-/2012/02/fungsi-bahan-ajar.html> pada tanggal 28 agustus 2019